

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tugas pokok TNI tidak hanya sebagai pasukan perang, tetapi juga menjadi pasukan pemelihara perdamaian dalam menjalani diplomasi pertahanan suatu negara. Model diplomasi yang dibawa oleh TNI yang bergabung dalam Kontingen Garuda adalah penguasaan teritorial, melakukan pendekatan sosial dengan masyarakat sekitar dan mengedepankan aksi-aksi kemanusiaan non militer. Konga memiliki pengalaman melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui kegiatan ABRI Masuk Desa, pengalaman tersebut pula yang diterapkan pada saat menjalankan tugas sebagai pasukan penjaga perdamaian di Lebanon.

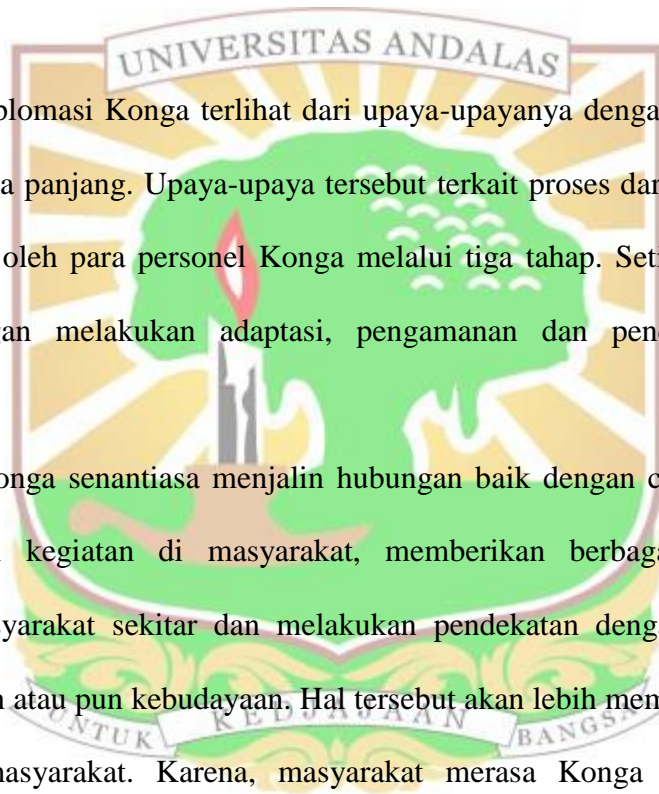
Kemudian diplomasi yang dilakukan oleh Kontingen Garuda dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang mendukung terwujudnya upaya bina damai di daerah operasi, sasaran utama dari diplomasi yang dilakukan oleh Konga adalah masyarakat sekitar wilayah operasi di Lebanon. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa masyarakat Lebanon mengalami trauma yang mendalam akibat konflik berkepanjangan yang terjadi di Lebanon. Maka, Konga berfokus kepada pemulihan kondisi masyarakat dengan berbagai kegiatan. Pemulihan kondisi masyarakat tersebut dirasakan tidak dapat berjalan apabila tidak dilakukan dengan proses dan upaya pendekatan dengan masyarakat itu sendiri, sehingga Konga juga melakukan upaya negosiasi ataupun diplomasi sesuai dengan kondisi masyarakat yang hidup di wilayah operasi pasukan

Kontingen Garuda. Implementasi diplomasi yang dilakukan oleh Konga sebagai berikut:

Pertama, sebagai langkah awal dalam berdiplomasi Konga ikut serta dalam misi UNIFIL meskipun ada kendala soal keikutsertaan pasukan Indonesia di Lebanon terkait dengan penolakan Israel, namun permintaan dari PBB dan Lebanon merupakan dasar bagi TNI untuk ikut serta dalam menciptakan perdamaian di Lebanon.

Kedua, diplomasi Konga terlihat dari upaya-upayanya dengan berpegang pada komitmen jangka panjang. Upaya-upaya tersebut terkait proses dari kegiatan CIMIC yang dilakukan oleh para personel Konga melalui tiga tahap. Setiap tahap tersebut dilakukan dengan melakukan adaptasi, pengamanan dan pendekatan terhadap masyarakat.

Ketiga, Konga senantiasa menjalin hubungan baik dengan cara selalu terlibat dalam berbagai kegiatan di masyarakat, memberikan berbagai bantuan yang dibutuhkan masyarakat sekitar dan melakukan pendekatan dengan kegiatan yang bersifat kesenian atau pun kebudayaan. Hal tersebut akan lebih mempererat hubungan baik dengan masyarakat. Karena, masyarakat merasa Konga sebagai personel UNIFIL tidak perlu ditakuti. Masyarakat juga merasa terhibur, sehingga selanjutnya dapat memulihkan rasa trauma masyarakat. Bagi Konga upaya tersebut dilakukan agar hubungan baik yang tercipta dengan masyarakat nantinya akan mendukung program-program yang lainnya.



Keempat, Konga menunjukkan upaya diplomasinya sebagai bentuk kepercayaan yang diberikan oleh UNIFIL dan juga untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat Lebanon.

Kelima, perjanjian sebagai pasukan *peacekeeping operations* Konga memang harus memegang komitmen atau perjanjian untuk netral dan bekerja secara profesional. Sehingga, Konga melaksanakan tanggung-jawabnya untuk menciptakan keamanan bagi warga sekitar. Seperti, upaya diplomasi yang dilakukan oleh pasukan Konga pada saat menghentikan ketegangan antara tentara Israel dan Lebanon yang hampir baku tembak. Kemudian, Konga yang bertugas di wilayah yang dekat dengan pemukiman masyarakat secara langsung ikut terlibat menjadi bagian dari masyarakat tersebut. Sehingga, Konga melakukan upaya-upaya pendekatan secara emosional terhadap anak-anak melalui *Smart Car* dengan berbagai kegiatan.

Keenam, Konga sebagai pasukan *peacekeeping operations* harus profesional dan dapat bekerjasama dengan baik. Konga bersama UNIFIL memberikan berbagai bantuan pada masyarakat, baik bantuan kebutuhan pokok maupun pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu, Konga juga bekerjasama dengan seluruh kontingen negara lain dalam latihan bersama untuk mewujudkan profesionalisme pasukan perdamaian sesuai standar PBB.

Upaya-upaya diplomasi yang dilakukan oleh Konga dengan sasaran pembangunan kehidupan masyarakat demi menciptakan keamanan dan perdamaian, baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi bentuk pelaksanaan bina damai itu sendiri sehingga mendapat citra positif dari dunia internasional. Kemudian, kegiatan-kegiatan tersebut sebagai bukti nyata bahwa Konga dapat melakukan

diplomasi pertahanan dalam menjalankan politik luar negeri bebas-aktif. Konga sebagai militer sekaligus penyalur bantuan kemanusiaan itu sendiri untuk masyarakat Lebanon yang terkena krisis.

5.2 Saran

Kesuksesan dalam menjalankan misi perdamaian yang diemban oleh Indonesia tidak boleh membuat Indonesia terlena dan cepat puas diri. Ada banyak tantangan yang harus dihadapi dan diantisipasi dengan baik oleh Indonesia, beberapa di antaranya adalah kecenderungan pergeseran jenis dan karakteristik konflik, dari konflik yang bersifat antar-negara ke yang bersifat intra-negara, seperti konflik etnik, konflik yang berciri agama atau konflik-konflik intra-state lainnya. hal tersebut memiliki kecenderungan perluasan fungsi dari *peacekeeping operation*, dari sebelumnya hanya sebagai *traditional peacekeeping* ke *multidimensional peacekeeping* hingga mungkin menjalankan peran *peacebuilding*. Perluasan fungsi ini mau tidak mau mengharuskan negara-negara peserta misi untuk mampu menyesuaikan dirinya dalam berbagai aspek.

Indonesia juga perlu mengantisipasi kemungkinan menguatnya kepentingan politik dalam pelaksanaan misi tersebut, terutama kepentingan politik negara-negara besar. Kecenderungan negara-negara besar untuk membonceng misi semacam itu untuk kepentingan politik dan keamanan mereka dapat menimbulkan tarik-menarik politik yang keras, yang jika tidak diantisipasi dan ditangani dengan baik dapat merugikan kepentingan Indonesia sebagai negara yang mempunyai kredibilitas tinggi dalam misi perdamaian.

